

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH
KONSUMSI MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI DESA
PASLATEN KECAMATAN KAKAS**

Randy Marsel Warouw, Desie Warouw, Grace Waleleng
Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln.
Kampus Bahu, 95115, Indonesia
E-mail : randywarouw085@student.unsrat.ac.id

Remaja merupakan penerus bangsa yang harus memiliki sikap dan moral yang baik, tidak hanya dilindungi keluarga tetapi juga dilindungi masyarakat secara umum. Seperti kita ketahui remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang memiliki sifat yang masih ingin mencoba-coba sesuatu hal baik yang positif maupun yang negatif salah satunya dengan mengkonsumsi minuman keras. Maka dalam hal ini dibutuhkan bimbingan dari orang tua yang harus berperan penting dalam pembentukan karakter. Penekanan konsumsi minuman keras terhadap remaja merupakan kewajiban dan tanggung jawab dari orang tua. Untuk mengetahui peran komunikasi orang tua dalam mencegah konsumsi minuman keras pada remaja di desa paslaten kecamatan kakas menggunakan metodologi penelitian kualitatif, penelitian menggunakan teori komunikasi untuk mengukur masalah yang terjadi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara mendalam melalui wawancara secara mendalam dengan responden yang mempunyai masalah tersebut. Responden dalam penelitian ini berjumlah 8 orang tua 4 remaja dan 1 informan kunci. Dengan hasil penelitian status pekerjaan orang tua sebagian besar bertani dan mereka selalu menginap di perkebunan selama beberapa hari membuat mereka jarang berkumpul dan berkomunikasi dengan anak, orang tua telah memberikan nasehat dan edukasi pada anak , media yang digunakan orang tua adalah media elektronik melalui telepon dan juga media sosial seperti whatsapp. Hambatan yang dialami orang tua dalam mencegah anak remaja mengkonsumsi miras adalah masih kurangnya kesadaran diri dari remaja mengenai dampak buruk dari miras.

Kata kunci : Peran, Komunikasi Orang Tua, Minuman Keras, Remaja.

ABSTRACT

Adolescents are the nation's successors who must have good attitudes and morals, not only in the family environment but also in society in general. As we know, teenagers have a high curiosity which has the nature that they still want to try something both positive and negative, one of which is by consuming liquor. So in this case, guidance from parents is needed who must play an important role in character building. Emphasis on alcohol consumption for teenagers is an obligation and responsibility of parents. To find out the role of parental communication in preventing alcohol consumption in adolescents in Paslaten village, Kakas sub-district, using qualitative research methodology, the study uses communication theory to measure the problems that occur. This study uses in-depth data collection techniques through in-depth interviews with respondents who have these problems. Respondents in this study were 8 parents, 4 teenagers and 1 key informant. With the results of the research on the work status of parents mostly farming and they always stay at the plantation for several days making them rarely gather and communicate with children, parents have given advice and education to children, the media used by parents is electronic media via telephone and also social media like whatsapp. The obstacle experienced by parents in preventing teenagers from consuming alcohol is the lack of self-awareness of teenagers about the bad effects of alcohol.

Keywords: Role, Parental Communication, Alcohol, Teenagers.

PENDAHULUAN

Remaja adalah peralihan dari masa anak dan dewasa yang mengalami semua perkembangan aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Remaja merupakan penerus bangsa yang harus memiliki sikap dan moral yang baik, tidak hanya di lingkungan keluarga tetapi juga dilingkungan masyarakat secara umum. Seperti kita ketahui remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan memiliki sifat yang masih ingin mencoba-coba sesuatu hal baik yang positif maupun negatif salah satunya dengan mengkonsumsi minuman keras. Maka dalam hal ini diperlukan bimbingan dari orang tua yang harus berperan penting dalam pembentukan karakter. Minuman keras adalah berbagai macam jenis minuman beralkohol mengandung ethanol (*ethyl alcohol*) contohnya: bir, anggur, brandy, whisky, vodka, arak, cap tikus dan lain-lain. Minuman keras ini jika diminum secara berlebihan akan membuat seseorang tidak dapat mengontrol dirinya dan akan menimbulkan dampak negatif. Masalah yang timbul dari tingkah laku orang mabuk alkohol akan di tinjau secara sosiologis yang berkaitan dengan masalah ini. Minuman keras ini akan berdampak buruk bagi kesehatan dan fungsi organ tubuh salah satunya dapat menekan kerja otak (*depressansia*). Namun para konsumsi minuman keras ini tidak terlalu memperdulikan dampak buruk tersebut, ironisnya para konsumsi minuman keras ini tidak hanya kalangan orang dewasa namun dikonsumsi juga oleh para remaja. Perilaku konsumsi minuman keras merupakan permasalahan yang cukup berkembang dan meningkat dari tahun ketahun. Perilaku konsumsi minuman keras cukup sering ditemukan. Orang tua merupakan lingkungan pertama yang berhubungan dengan remaja Peran orang tua diharapkan dapat mencegah perilaku konsumsi minuman keras pada remaja. Dampak penggunaan minuman beralkohol pada remaja ini antara lain adalah

dampak fisik yaitu timbulnya beberapa penyakit seperti serosis hati, kanker, penyakit jantung dan syaraf. Dampak lain adalah psikoneurologis yaitu pengaruh kecanduan, insomnia, depresi, gangguan kejiwaan, serta dapat merusak jaringan otak secara permanen sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar, dan gangguan neurosis lainnya, serta dampak sosial. Dampak pengguna minuman beralkohol yang berlebihan dapat membahayakan yang bersangkutan. Sifat minuman beralkohol ini antara lain dapat menimbulkan ketergantungan. (Sarwono, 2011). Melihat dampak dari minuman keras begitu besar bagi kesehatan, orang tua hendaknya memberikan pengawasan yang lebih ketat bagi anaknya, karena pengawasan dan pendidikan di rumah maupun di luar rumah merupakan tanggung jawab orang tua. Penanaman moral tentang bahaya minum-minuman beralkohol perlu lebih ditekankan, mengingat setiap tahunnya perilaku minum-minuman beralkohol pada remaja selalu meningkat. Orang tua berperan dengan selalu menasehati anaknya dan memberikan contoh kepribadian yang baik (Yunita, 2012). Dapat disimpulkan di Desa Paslaten Kecamatan Kakas pekerjaan orang tua sebagian besar bertani, dimana perkebunan mereka jauh dari tempat tinggal, bahkan terkadang tinggal di kebun selama beberapa hari, akibatnya sulit untuk mengawasi secara langsung para anak-anak remaja tersebut. Jarangnya orang tua bertemu, berkumpul, dan bersama dengan anak-anak maka kondisi ini membuat peluang/kesempatan bagi anak remaja untuk mengkonsumsi minuman keras (cap tikus) baik siang hari, maupun di malam hari. Akibat masalah tersebut para remaja sering mabuk-mabukan, membuat keributan, terlibat dalam perkelahian antar remaja bahkan ada beberapa remaja yang putus sekolah karna kecanduan/ketergantungan pada minuman keras (cap tikus). Berdasarkan penjelasan diatas, diduga peran komunikasi orang tua antara ayah dan anak, ibu dan anak belum intens dalam hal membimbing, mendidik, memberikan perhatian sehingga para anak remaja tersebut terjerumus pada minuman keras. Oleh karna itu, penulis tertarik meneliti Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa Paslaten Kecamatan Kakas.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah disebut juga penelitian naturalistic. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat pengukur. Disebut naturalistic karena situasi lapangan penelitian bersifat natural dan wajar, sebagaimana adanya, tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Menurut Nasution (2003:18). **Fokus Penelitian,** 1) Peran komunikasi orang tua dalam pencegahan konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Paslaten Kecamatan Kakas; *Who* (komunikator/sumber/pengirim pesan), *Says what* (pesan), *In which channel* (saluran/media), *To whom* (komunikasikan/penerima pesan), *With what effect* (dampak/efek). 2) Hambatan komunikasi orang tua dalam pencegahan konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Paslaten Kecamatan Kakas. **Sumber Data/ Informan,** berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka yang menjadi informan adalah 4 ayah dan 4 ibu (pasangan suami istri), 4 remaja usia akhir 17-21 tahun, serta hukum tua sebagai kunci informan di Desa Paslaten Kecamatan Kakas. **Metode Pengumpulan Data,** observasi, menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono,

2014:145) ialah tindakan pengamatan langsung terhadap lingkungan fisiknya maupun pengamatan langsung terhadap suatu aktifitas yang sedang berlangsung yang meliputi seluruh aktifitas perhatian pada suatu kajian objek dengan menggunakan alat pengindraan. Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang diadakan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dari topik tertentu. Menurut Sugiyono (2015:82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental seseorang. **Metode Analisis Data**, Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak belum memasuki lapangan dan setelah selesai dilapangan. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2014:89) analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta di cari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, penelitiankan dipandu oleh tujuan yang akan di capai. Tujuan utama dari peneliti kualitatif adalah temuan. Display data atau penyajian data merupakan proses menampilkan data hasil reduksi dan kategorisasi berdasarkan kriteria tertentu. Apabila hasil display data menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah cukup dan sesuai dengan informan yang dibutuhkan, dimulailah penarikan kesimpulan menggunakan teori dan hasil data dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikator, berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan keragaman hasil jawaban dari beberapa informan. Rata-rata pekerjaan orang tua sebagian besar bertani dan perkebunan mereka jauh dari tempat tinggal, mereka selalu menginap diperkebunan selama beberapa hari dan ada 2 informan bekerja diluar kota. Ke-8 informan telah mengetahui anak mereka telah mengkonsumsi minuman keras dan mengetahui teman-teman sepergaulan anak mereka, dimana bergaul atau berteman dengan orang-orang pecandu minuman keras. **Pesan**, ke-8 informan memberikan edukasi dan pemahaman tentang dampak buruk dari minuman keras dan mereka sadar minuman keras akan merusak kesehatan pada anak dan akan menghancurkan masa depan anak tersebut. Orang tua hanya sekedar memberikan nasehat tetapi kurang dalam bimbingan dan pengawasan. 5 dari 8 informan mengatakan mereka dalam seminggu hanya 2 hari berkumpul bersama anak dikarenakan sibuk bekerja dan selalu menginap diperkebunan, dan 1 informan mengatakan setiap hari bersama dengan anak, sedangkan 2 informan mengatakan jarang berkumpul dan bersama dengan anak dikarenakan bekerja diluar kota. Jika melakukan komunikasi dengan anak 4 dari 8 informan mengatakan dalam sehari mereka berkomunikasi hanya 20-25 menit lamanya sedangkan 4 informan lainnya mengatakan jika berkomunikasi dengan anak dalam sehari hanya sampai 30 menit saja lamanya. **Media/Saluran**, Berdasarkan hasil wawancara 5 dari 8 informan mengatakan mereka menggunakan media telepon untuk berkomunikasi dengan anak dalam mencegah anak mengkonsumsi minuman keras, sedangkan 2 menggunakan media social seperti whatsapp karna bisa melakukan video call dan melihat secara langsung apa saja yang menjadi kegiatan anak tersebut. Sedangkan 1 informan hanya

menyampaikan pesan secara langsung kepada anak. **Komunikasikan**, berdasarkan hasil wawancara 3 dari 4 informan mengatakan mulai mengkonsumsi minuman keras sejak duduk dibangku SMP sedangkan 1 informan mulai mengkonsumsi minuman keras sejak umur 15 tahun. Ke 4 informan mengkonsumsi miras sampai mabuk-mabukan, mereka pernah terlibat dalam tindakan kriminal akibat mengkonsumsi minuman keras berlebihan seperti perkelahian dan tawuran antar kampung, ke 4 informan sudah mengetahui dampak buruk dari minuman keras, dan 2 informan telah putus sekolah akibat dampak dari minuman keras, mereka mengkonsumsi miras sampai larut malam dan ketika akan ke sekolah mereka sering terlambat dan tidak fokus lagi ketika belajar. Orang tua sudah tahu para remaja mengkonsumsi minuman keras karena mereka pernah pulang kerumah dalam keadaan mabuk. 3 dari 4 informan mengatakan mereka jarang berkomunikasi dengan orang tua karena orang tua sibuk bekerja dan 1 informan mengatakan setiap hari berkomunikasi tetapi hanya dengan ibu karena ayah sering bekerja diluar kota. **Efek**, berdasarkan hasil wawancara, dengan peran komunikasi orang tua dalam mencegah konsumsi minuman keras pada remaja 7 dari 8 informan mengatakan tidak terjadi perubahan karena anak masih saja mengkonsumsi minuman keras sedangkan informan mengatakan terjadi perubahan walaupun hanya sedikit SS mengatakan dia melihat keseharian anak sudah jarang berkumpul dengan orang-orang pecandu minuman keras. Dan solusi yang akan diberikan orang tua untuk mencegah anak mengkonsumsi minuman keras akan melakukan berbagai cara untuk mencegah anak mengkonsumsi miras seperti memberikan waktu lebih dengan anak, meningkatkan pengawasan, dan memantau keseharian anak. **Hambatan**, dalam pencegahan konsumsi minuman keras pada anak remaja ada hambatan-hambatan yang terjadi oleh orang tua yaitu masih kurangnya kesadaran diri dari para remaja dalam menyadari bahaya miras, kemudian masih terpengaruh dengan lingkungan sehingga membuat orang tua mengalami kesulitan dalam mencegah konsumsi minuman keras pada anak remaja dan juga masalah jaringan telepon, tidak adanya jaringan telepon ketika di perkebunan sehingga orang tua harus pergi ke desa terdekat untuk mencari jaringan ketika akan menelepon kepada anak, membuat orang tua jarang melakukan komunikasi dengan anak ketika berada di perkebunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti mendapatkan kesimpulan, yaitu: 1) Status pekerjaan orang tua rata-rata berprofesi sebagai tani, para orang tua sudah mengetahui bahwa anak mereka sudah mengkonsumsi miras bahkan ada yang sudah ketergantungan, dan orang tua mengetahui persis teman sepergaulan anak mereka yang juga mengkonsumsi miras. 2) Para orang tua telah memberikan edukasi, nasehat-nasehat dan pemahaman tentang dampak buruk dari miras, serta melarang keras anak berteman dengan orang-orang yang peminum minuman keras. Rata-rata para orang tua berkumpul dalam seminggu hanya 2 sampai 3 hari karena orang tua sering menginap di perkebunan dan lamanya mereka berkomunikasi rata-rata hanya 20-30 menit dalam hari disaat berkumpul bersama-sama dengan anak di rumah. 3) Media yang digunakan orang tua 6 dari 8 informan media telepon ketika di perkebunan dan ketika berada di rumah mereka menyampaikan pesan secara langsung. 2 informan menggunakan media social whatsapp sebagai alat

komunikasi. 4) Rata-rata para anak remaja masih tetap mengonsumsi miras karena sudah ketergantungan karena peran komunikasi orang tua pada anak kurang intens, dan pengaruh lingkungan serta kurangnya perhatian orang tua pada anak remaja. 5) Terdapat beberapa hambatan dalam proses komunikasi orang tua dalam mencegah anak remaja mengonsumsi miras yang pertama sudah kecanduan minuman keras sehingga sangat sulit bagi orang tua untuk melepaskan mereka dari miras dan ketika orang tua berada diperkebunan sulitnya jaringan telepon ketika akan melakukan komunikasi dengan anak. **Saran**, 1) Agar anak terhindar dari minuman keras orang tua harus membatasi dan melarang anak bergaul dengan teman-teman peminum minuman keras sejak dini. 2) Baik pemerintah terutama orang tua harus memberikan motivasi pada anak remaja untuk aktif dalam kegiatan olahraga serta kerohanian dengan pendekatan komunikasi persuasif agar anak sadar serta terlepas dari minuman keras. 3) intensitas komunikasi orang tua dengan anak baik secara langsung maupun menggunakan media lebih ditingkatkan dalam mencegah anak mengonsumsi miras. 4) Para remaja harus mendengarkan nasehat dari orang tua dan menghindari pergaulan bebas, menghindari teman-teman pecandu minuman keras serta lebih mengalihkan diri ke hal-hal yang positif, misalnya dalam olahraga atau kerohanian. 5) Peran komunikasi orang tua dengan anak harus lebih intens dalam hal perhatian, bimbingan, melakukan pengawasan secara langsung, meluangkan waktu berkumpul bersama anak, agar anak tidak terjerumus dalam minuman keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Djuarsa, S., Sendjaja. 1999. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Effendy, Unong Uchjana. 1986 *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Penerbit Karya Remadja Karya CV.
- Hidayat, A. A. (2006). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Joewena, S. 2001. Narkoba *Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalagunaan Narkoba*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Atditya Bakti.
- Masland, Robert p. 2006. *Apa yang ingin di Ketahui Remaja Tentang Seks*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- McAdoo, J (1993). *Understanding Fathers Human Service Perpectives in Theory And Practive*. <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index>.
- Moleong, Lexy J 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Monks, dkk (1989). *Psikologi Perkembangan Pengantar Berbagai Perkembangan*. Yokyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Mulyana, Deddy 2003, *Prinsip-prinsip dasar komunikasi*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches. Fifth Edition*. Boston: Pearson Education.
- Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yokyakarta: PT.Pustaka Baru Press.

- Robbins dan Judge, 2011, *Perilaku Organisasi*, Edisi 12, Salemba Empat.
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Kineka Cipta.
- Santoso. (2009). *Peran Wanita Dalam Menciptakan Ketahanan Keluarga*.
<https://media.neliti.com/mediapublications/210193-none.pdf>.
- Sarwono, S. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2011
- Soedjarwo. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Soerjono, S (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV
- Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Suranto.2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Yunita, 2012. *Hubungan Polah Asuh Orang Tua dengan Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja*. Yogyakarta.